

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, peneliti mengambil model PTK (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa PAI dengan model *Teams Games Tournament* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas VII F SMP Negeri 40 Bandung.

Menurut Dave Ebbutt (1985) dalam Hopkins yang diterjemahkan oleh Achmad Fawaid dia menuliskan bahwa PTK merupakan studi sistematis yang dilaksanakan oleh sekelompok partisipan untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan tindakan-tindakan praktis mereka sendiri dan refleksi mereka terhadap pengaruh dari tindakan itu sendiri. PTK merupakan uji coba gagasan dalam bentuk praktik dengan harapan agar mampu mengembangkan atau mengubah sesuatu, mencoba memberikan pengaruh nyata terhadap situasi tertentu (Hopkins, 2011, hal. 87)

PTK yang dilaksanakan oleh peneliti secara garis besar dilaksanakan melalui empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Hopkins). Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan dalam PTK adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas hendaknya tersusun dan dari segi definisi harus prospektif pada tindakan, rencana itu harus memandang keadaan. Rencana PTK hendaknya cukup feleksibel untuk dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum terlihat (Kusnandar, 2010, hal. 71).

Pada tahapan ini pun dijelaskan tentang apa, mengapa, kapan dan dimana penelitian itu dilaksanakan. Peneliti perlu menyiapkan beberapa hal di antaranya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen penelitian, media pembelajaran, bahan ajar, dan beberapa aspek-aspek lainnya.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melaksanakan tindakan kelas. Pada pelaksanaan guru harus ingat dan menaati

apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2009, hal. 18). Pelaksanaan PTK dilakukan oleh peneliti, dengan persiapan yang telah tersusun secara maksimal, agar PTK tidak mengalami kesulitan.

3. Observasi

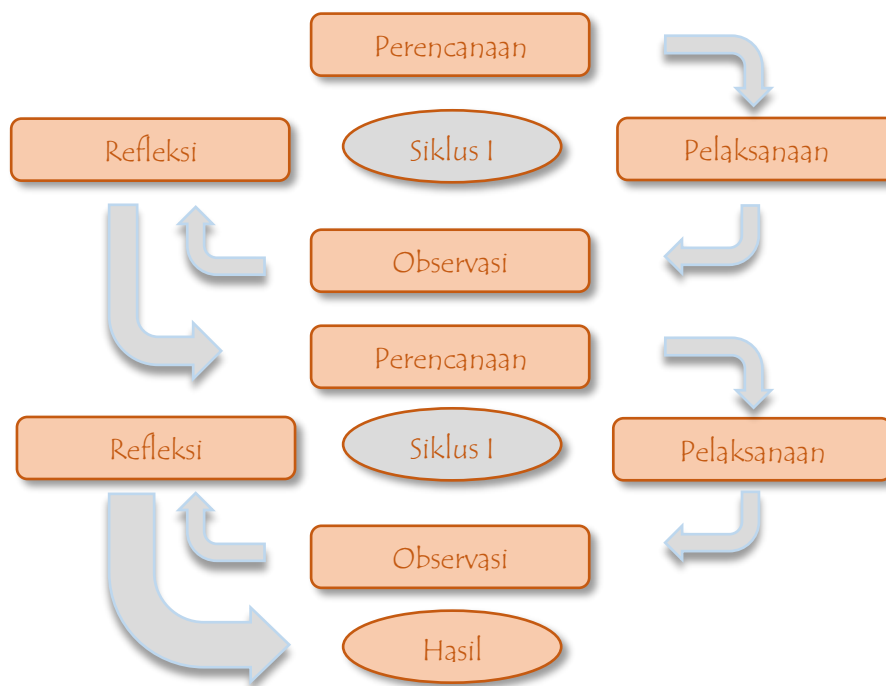
Tahap observasi ini dilakukan oleh pengamat bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan atau observasi dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan dan pengumpulan data ini menggunakan format observasi/penilaian yang telah disusun (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2009, hal. 78).

4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi yang dilakukan guru sebagai pengamat dan peneliti dalam PTK. Refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi terhadap berbagai masalah yang unggul di kelas penelitian yang diperoleh dari analisis data sebagai bentuk dari pengaruh tindakan yang telah dirancang (Susilo, 2007, hal. 23).

PTK ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, yang dilakukan pada Tahun Ajaran 2018/2019 semester ganjil (I) yaitu Siklus I pada bulan Oktober pada minggu pertama, siklus II dilaksanakan pada bulan November minggu pertama, kedua, dan ketiga, dikarenakan PTK ini memiliki beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Sesuai dengan tujuan PTK yaitu memperbaiki kualitas proses pembelajaran, semakin memantapkan peneliti untuk menggunakan metode PTK yang diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar dan mampu meningkatkan kemampuan baca tulis al Quran. Ada berbagai macam desain model PTK yaitu Kurt Lewin, Kemmis and Mc.Taggart, dan Elliot. Pada penelitian ini peneliti menerapkan desain model PTK dari Kemmis and Mc.Taggart, karena desain PTK ini dianggap lebih mudah dalam prosedur tahapannya. Berikut ini adalah desain PTK menurut Kemmis and Mc.Taggart:



Bagan 3.1 Model PTK menurut Kemmis and Mc Taggart (Arikunto, 2006)

3.2 Partisipan

Dalam penelitian ini, partisipan yang ikut serta membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah salah satu orang guru mata pelajaran PAI kelas VII dan siswa kelas VII F yang berjumlah 31 orang.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII SMPN 40 Bandung Tahun pembelajaran 2018-2019 yang berjumlah sebanyak 318 orang, terdiri atas 165 orang laki-laki dan 153 perempuan. Populasi digolongkan dalam dua jenis yaitu populasi terbatas dan populasi tidak terbatas, populasi yang digunakan peneliti termasuk populasi terbatas. Populasi terbatas yaitu objek penelitian yang dapat dihitung, seperti luas area sawah, jumlah ternak, jumlah murid, dan jumlah mahasiswa. Selanjutnya ditentukan bahwa yang dijadikan sampel adalah kelas VII F (Kelas tindakan kelas) sebanyak 31 orang, 17 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Penarikan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara random atau acak. Dengan cara pengambilan sampel ini. Seluruh anggota populasi

diasumsikan memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan alat untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Alat tersebut disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen juga memerlukan proses pengembangan agar berfungsi dengan baik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian khususnya instrumen yang biasa digunakan dalam PTK yaitu RPP, pedoman observasi, baca tulis al-Quran dan lembar skala sikap siswa.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006, hal. 160). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk setiap siklus. Masing-masing RPP berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi hasil belajar siswa.

2. Pedoman observasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berperan serta, karena peneliti bertindak sebagai pengamat sekaligus subjek penelitian. Pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti terdiri dari pedoman observasi penelitian dan pedoman observasi kegiatan siswa.

Observasi merupakan proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam penelitian, observasi biasa dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2010, hal. 203).

Observasi diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni observasi melalui cara berperanserta dan yang tidak berperanserta. Pada observasi tanpa berperanserta, peneliti hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan saja. Sedangkan observasi berperanserta, peneliti melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai peneliti dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya (Basrowi, 2008, hal. 106).

Pedoman observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu lembar instrumen non tes seperti penilaian peneliti dan lembar instrumen aktifitas belajar siswa, sedangkan instrumen tes lembar observasi kemampuan baca dan tulis al-Quran (terlampir).

3. Skala sikap

Pada penelitian ini, peneliti memakai tes tertulis berupa skala sikap. Tes tertulis terdiri dari tes objektif, yang berupa soal afektif/ranah sikap. Soal yang dibuat termasuk pada ranah afektif karena sikap termasuk pada ranah afektif jika dilihat dari taksonomi tujuan pembelajaran. Soal yang digunakan berupa soal/tes dengan menggunakan skala pengukuran yakni skala *Likert*, dengan rentang skala penilaian yaitu: (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Ragu-ragu (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

4. Penilaian Baca Tulis Al-Quran

Pada penelitian ini, peneliti memakai instrumen penilaian Baca Tulis Al-Quran dengan menggunakan pengukuran rentang skala penilaian yaitu: TD (Tingkat dasar), TT (Tingkat Terampil) dan TM (Tingkat Mahir). Sedangkan untuk tulis al-Quran menggunakan aspek Ejaan dengan kriteria kelengkapan huruf hijiyah dan tanda baca dan aspek penyajian dengan kriteria kerapian tulisan.

5. Lembar nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI yang diperoleh dari soal tes yang diberikan setiap akhir pembelajaran.

6. Hasil dokumentasi yang menjadi bukti sekaligus gambaran saat siklus dilaksanakan.

3.5 Analisis Data

Analisis data yang bisa dilakukan dalam penelitian PTK ini adalah dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Yakni:

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) data dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, pada nilai rata-rata, persentase hasil belajar siswa dari jawaban posttest yang diberikan dengan wujud berupa angka, dan lain-lain.
2. Data kualitatif, diwujudkan dengan kalimat penjelas dari instrumen penilaian melalui penskoran yang merupakan hasil pengamatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Tajrini dan *Teams Games Tournament* yang diklasifikasikan menjadi: sangat baik (SB), baik (B), kurang baik (KB), dan tidak baik (TB) maupun dengan menggunakan lembar pengamatan kegiatan penelitian dan aktivitas siswa.

Sementara itu, data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

Analisis data kualitatif, termasuk PTK pada dasarnya proses analisis sudah dilakukan sebelum program tindakan tersebut dilaksanakan, sehingga analisis berlangsung dari awal sampai akhir pelaksanaan program kegiatan itu. Penelitian ini terdapat tahap-tahap kegiatan diantaranya reduksi data, display data, validitas data, dan interpretasi data.

Berikut pemaparan dari tahap tahap dari kegiatan analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Hopkins (Wiriatmadja, 2009, hal. 162):

- a. Pada tahap ini, data-data temuan yang yang diperoleh selanjutnya dikategorisasikan untuk dibuat reduksinya, sehingga akan diperoleh data yang benar-benar mendukung penelitian tindakan ini. Kategorisasi data dilakukan berdasar prosedur analisis data kualitatif yang didasarkan pada aspek latar dan situasi kelas, proses pembelajaran dan aktivitas pembelajaran.

b. Display data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phine chard*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

c. Validitas data

Untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian diperlukan sebuah validitas data. Bentuk-bentuk validitas data yang dilakukan dalam PTK, diantaranya: (1) *Member Check* (2) *Triangulasi* (3) *Audit Trail* (4) *Expert Opnion*.

d. Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan acuan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran.

3.6 Pengolahan Data

Data yang diperoleh pada setiap tindakan akan diolah sebagai berikut:

1. Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa

Menghitung pra siklus dan posttest setiap siklus siswa secara manual, setelah itu mencari rata-rata nilai yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus (Nuraeni, 2012, hal. 49):

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Hasil rata- rata dari pra siklus sampai posttest siklus II dibandingkan dengan KKM PAI di SMPN 40 Bandung yang ditentukan yaitu 75.

Ketuntasan Belajar Klasikal

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum N > 75}{\sum N} \times 100\%$$

Sumber: (Agung, 2001, hal. 130)

Keterangan:

P = Persentase Ketuntasan

$\sum N > 75$ = Jumlah Siswa Yang Mendapat Nilai Pas/Lebih dari 75

$\sum N$ = Jumlah Siswa Yang Mengikuti Tes

Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 75 persentasenya lebih besar atau sama dengan 75% dari jumlah siswa seluruhnya.

2. Pengolahan Observasi Penilaian Peneliti dan Aktifitas Belajar Siswa

Data aktivitas guru diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh observer saat pembelajaran pada setiap tindakan. Setelah data tersebut terkumpul maka diolah menggunakan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Sumber: (Purwanto, 2010, hal. 102)

Keterangan

S = Nilai Persen Yang Dicari

R = Jumlah Skor Aktivitas Guru

N = Skor Maksimum

Setelah dihitung dan diolah sesuai dengan rumus di atas maka dikategorikan menurut tabel aktivitas guru. Apakah aktivitas guru terkategori baik, cukup baik, kurang dan tidak baik. Berikut ini tabel kategori aktivitas guru:

Tabel 3.1
Penskoran Hasil Observasi Penilaian Peneliti dan Aktifitas Belajar

Kriteria	Skor
SB (Sangat Baik)	5
B (Baik)	4
CB (Cukup Baik)	3
KB (Kurang Baik)	2
TB (Tidak Baik)	1

Sumber: Adaptasi (Sugiyono, 2013, hal. 136)

Tabel 3.2
Kriteria Keterlaksanaan Startegi Pelaksanaan

Presentase	Kategori
80% - 100%	Sangat baik
60% - 79%	Baik
40% - 59%	Cukup
20% - 39%	Rendah
0% - 19%	Sangat rendah

3. Pengolahan data afektif skala sikap

Tes sikap digunakan untuk mengetahui sikap siswa terhadap kolaborasi model pembelajaran Tajribi dengan *Teams Games Tournamnet* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran. Instrumen ini dibuat oleh peneliti sendiri. Penggunaan tes skala sikap (model Likert) ini, berdasarkan pada salah satu tujuan penelitian yakni untuk mengetahui sejauhmana pengaruh pelaksanaan kolaborasi model pembelajaran Tajribi dengan *Teams Games Tournamnet* dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran.

Data mengenai efektivitas siswa dalam menggunakan PAI untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran di analisis dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3
Penskoran Hasil Observasi Skala Sikap

Kriteria	Skor
ST (Sangat Setuju)	5
S (Setuju)	4
R (Ragu)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: (Sugiyono, 2013, hal. 136)

Setelah data yang di peroleh dianalisis sesuai tabel diatas kemudian dijumlahkan total keseluruhan data. Untuk mendapatkan skor yang diharapkan maka dapat menggunakan rumus berikut:

$$(Jumlah\ skor\ tertinggi) \times (jumlah\ instrumen\ tiap\ aspek) \times (jumlah\ responden)$$

Sumber : (Sugiyono, 2013, hal. 148)

Data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diolah dengan cara rumus berikut ini (Arikunto, 1996, hal. 244):

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diobservasi}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Setelah penyajian data dalam bentuk persentase, langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan masing-masing indikator. Kesesuaian aspek dalam penggunaan kolaborasi model pembelajaran Tajribi dengan

teknik TGT dalam pembelajaran PAI dapat menggunakan tabel interpretasi sebagai berikut (Riduwan & Akdon, 2013):

Tabel 3.4
Interpretasi Skor Efektifitas

Presentase	Kategori
81% - 100%	Sangat kuat/Sangat efektif
61% - 80%	Kuat/Efektif
41% - 60%	Cukup/Cukup Efektif
21% - 40%	Lemah/Tidak efektif
0% - 20%	Sangat lemah/Sangat Tidak Efektif

4. Pengolahan data Observasi Baca Tulis al-Quran.

Untuk menghitung nilai tes kemampuan menulis al-Quran digunakan rumus mengubah skor menjadi nilai. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Siswa dikategorikan terampil apabila nilainya mencapai 61% atau lebih. Berikut tabel konversi nilai psikomotorik siswa:

Tabel 3.5
Konversi Nilai Psikomotorik

No	Nilai Konversi		Kategori
	Angka	Huruf	
1	81-100	A	Amat Terampil
2	61-80	B	Terampil
3	41-60	C	Cukup Terampil
4	20-40	D	Kurang Terampil

Sumber: (Winarno, 2013, hal. 238)

Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum N > 75}{\sum N} \times 100\%$$

Sumber: (Agung, 2001, hal. 130)

Keterangan:

P = Persentase Ketuntasan

$\sum N > 75$ = Jumlah Siswa Yang Mendapat Nilai Pas/Lebih dari 75

$\sum N$ = Jumlah Siswa Yang Mengikuti Tes

Siswa dikategorikan berhasil apabila persentasenya mencapai 61% atau lebih. Berikut tabel pencapaian keberhasilan siswa:

Tabel 3.6
Kriteria Tingkat keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan Siswa	Kriteria
<80%	Sangat Tinggi
60% - 79%	Tinggi
40% - 59%	Sedang
20% - 39%	Rendah
>20%	Sangat Rendah

Sumber: Aqib dalam (Susanti, 2013, hal.7).

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Baca al-Quran

Kriteria	Skor	Nilai
TM (Tingkat Mahir)	3	91 – 95
TT (Tingkat Terampil)	2	76 – 90
TD (Tingkat Dasar)	1	70 – 75

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari (1) Perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) pengamatan dan evaluasi; serta (4) analisis dan refleksi. Berikut ini adalah rincian dari prosedur PTK yang dilaksanakan oleh peneliti selama 2 siklus:

Siklus I

1. Perencanaan (RPP, instrumen observasi, instrumen aktivitas siswa, posttest, media pembelajaran)
2. Pelaksanaan dan observasi I pada siklus I pertemuan I (dilaksanakan pada tanggal 03 Oktober 2018)
3. Refleksi I terhadap siklus I pertemuan I
4. Pelaksanaan dan observasi II pada siklus I pertemuan II (dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2018)
5. Refleksi II terhadap siklus I pertemuan II

Siklus II

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan dan observasi I pada siklus II pertemuan I (dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2018)
3. Refleksi I terhadap siklus I pertemuan I

4. Pelaksanaan dan observasi II pada siklus II pertemuan II (dilaksanakan pada tanggal 07 November 2018)
5. Refleksi II terhadap siklus II pertemuan II
6. Pelaksanaan dan observasi II pada siklus II pertemuan III (dilaksanakan pada tanggal 14 November 2018)
7. Refleksi II terhadap siklus II pertemuan III

Dengan kata lain, paparan siklus di atas terdiri dari II siklus, masing-masing dibagi menjadi dua dan tiga pertemuan, tiap siklus terdiri dari lima perencanaan, lima kali pelaksanaan dan lima kali refleksi. Refleksi pada setiap pertemuannya dirangkum kembali secara keseluruhan agar diperoleh gambaran secara umum dalam setiap siklusnya.

Dengan demikian, setelah siklus I selesai, dilanjutkan siklus II. Tahapan kerja siklus II mengikuti tahapan kerja siklus I. Siklus II diharapkan mampu memperbaiki kegiatan pada siklus I. Sementara itu, rancangan kegiatan yang akan dilakukan dalam siklus I adalah sebagai berikut (Yonny, 2012, hal. 56-58):

1. Rencana tindakan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan akan dilakukan dalam penelitian yaitu meliputi prasurvei, menentukan tujuan pembelajaran, membuat rencana pembelajaran, merancang instrumen, membuat lembar observasi dan alat evaluasi untuk setiap pertemuan. Adapun rincian langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Prasiklus dan pengamatan mengenai kondisi sekolah, kondisi kelas, kondisi siswa, sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran dan metode yang digunakan dalam pembelajaran serah memberikan tes prasiklus dan pengetesan baca tulis al-Quran untuk peserta didik.
- b. Merumuskan tujuan pembelajaran, yakni untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dengan kolaborasi model pembelajaran *Teams Games Tournament*.
- c. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- d. Membuat rancangan instrumen penilaian peneliti dan aktifitas belajar siswa.
- e. Menyiapkan lembar observasi penilaian peneliti aktivitas belajar siswa dan catatan lapangan.

2. Pelaksanaan tindakan dan observasi.

Pada tahapan tindakan, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan, yaitu kegiatan pembelajaran dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran yang terdapat pada RPP.

Dalam tahap observasi peneliti di bantu oleh observer untuk mengobservasi hal-hal berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament*.
- b. Observasi kegiatan peneliti dan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan.

3. Refleksi

Kegiatan ini dilakukan secara sistematis selama pelajaran berlangsung. Beberapa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya. Refleksi pun disusun kembali dalam bentuk dekripsi per pertemuan. Peneliti melakukan *monitoring* secara sistematis terhadap kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. *Monitoring* dilakukan terhadap kemampuan baca tulis al-Quran siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa. *Monitoring* adalah kegiatan untuk mengenali dan mengevaluasi perkembangan yang terjadi dengan adanya tindakan yang telah dilaksanakan (Yonny, 2012, hal. 60)